

Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Kedungmulyo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo

Ayu Rachmawati Ridwan^{1*}, Isna Windani², Uswatun Hasanah³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: ayurachmawati773@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Karakteristik sosial ekonomi petani jagung. 2) Biaya, produksi, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usahatani jagung. 3) Pengaruh biaya benih, biaya pupuk urea, biaya tenaga kerja dalam keluarga, harga jagung dan jumlah produksi jagung terhadap pendapatan usahatani jagung. Sampel penelitian berjumlah 55 petani, pengambilan sampel di Desa Kedungmulyo dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan sesuai tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan semua anggota populasi dijadikan sampel (sampel jenuh). Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabulasi data karakteristik, biaya, produksi, penerimaan, pendapatan, keuntungan, kelayakan usahatani dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani.

Hasil analisis diketahui bahwa petani jagung di desa Kedungmulyo kecamatan Butuh kabupaten Purworejo, rata-rata umur petani antara 46-55 tahun termasuk dalam usia produktif, rata-rata tingkat pendidikan setara jenjang SMP, pengalaman bertani rata-rata 16-20 tahun, luas lahan rata-rata 1.100-2.000 m², jumlah anggota keluarga rata-rata 3-4 orang, dengan status kepemilikan lahan sebagian besar lahan milik sendiri dan pekerjaan utama adalah petani. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani jagung sebesar Rp. 2.278.823,43/MT, rata-rata penerimaan sebesar Rp. 3.649.958,55/MT, rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.442.809,92/MT, rata-rata keuntungan sebesar Rp. 1.371.135,12/MT. Nilai R/C Ratio sebesar 1,6 yang berarti usahatani jagung di Desa Kedungmulyo layak untuk diusahakan. Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung secara individual yaitu biaya pupuk urea, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), harga jagung dan jumlah produksi jagung sedangkan yang tidak berpengaruh secara individu yaitu biaya benih.

Kata Kunci: *Pendapatan, Usahatani, Jagung, Fungsi Produksi Cobb-Douglas*

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) Socio-economic characteristics of corn farmers. 2) Cost, production, revenue, income, profit and feasibility of corn farming. 3) The effect of seed costs, urea fertilizer costs, family labor costs, corn prices and the amount of corn production on corn farming income. The research sample amounted

to 55 farmers, sampling in Kedungmulyo Village was carried out purposively by considering the research objectives. The sampling technique used was random sampling with all members of the population as samples (saturated samples). Data analysis was carried out using tabulation of data on characteristics, costs, production, revenue, income, profits, feasibility of farming and factors that influence farm income.

The results of the analysis show that corn farmers in Kedungmulyo village, Need sub-district, Purworejo district, the average age of farmers is between 46-55 years, including productive age, the average level of education is equivalent to junior high school level, farming experience is 16-20 years on average, land area is average. - average 1.100-2.000 m², the average number of family members is 3-4 people, with land ownership status mostly self-owned and the main occupation is farming. The average total cost incurred in corn farming is Rp. 2.278.823,43/MT, the average revenue is Rp. 3.649.958,55/MT, the average income is Rp. 2.442.809,92/MT, the average profit is Rp. 1.371.135,12/MT. The R/C Ratio value is 1.6, which means that corn farming in Kedungmulyo Village is feasible to cultivate. Factors that affect the income of maize farming individually are the cost of urea fertilizer, the cost of labor in the family (TKDK), the price of corn and the amount of corn production while the one that does not affect individually is the cost of seeds.

Keywords: Income, Farming, Corn, Cobb-Dougllass Production Function

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk berbagai jenis tanaman. Jenis tanaman tersebut terbagi dalam tanaman pangan, hortikultura dan tanaman industri. Salah satu jenis tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah tanaman jagung. Jagung memiliki potensi yang cukup besar untuk diusahakan secara agribisnis. Hal ini karena tanaman jagung memiliki prospek yang cerah untuk diusahakan baik dari aspek budidaya maupun dari aspek peluang pasar. Dari aspek budidaya tanaman jagung tidak begitu sulit untuk dibudidayakan. Tanaman jagung dapat tumbuh hampir di semua jenis tanah.

Jagung merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang potensial untuk dikembangkan karena merupakan sumber utama karbohidrat dan protein. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang saling terkait dengan industri besar. Selain dikonsumsi untuk sayuran, jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Nilai kalori pada jagung mempunyai keunggulan bila dibandingkan dengan beras, karena

jagung mengandung asam lemak esensial yang sangat bermanfaat bagi pencegahan penyakit pembuluh darah (Warisno, 2007). Kebutuhan jagung di Indonesia saat ini cukup besar, yaitu lebih dari 5-7 ton pipilan kering pada luas lahan 1 hektar (Purwono dan Hartono, 2010).

Pendapatan usahatani jagung dipengaruhi oleh biaya sarana produksi seperti benih, pupuk dan upah tenaga kerja serta jumlah produksi jagung. Harga jagung di desa Kedungmulyo kecamatan Butuh kabupaten Purworejo sangat mempengaruhi pendapatan usahatani jagung. Luas tanam jagung secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan usahatani jagung karena luas tanam menentukan banyak sedikitnya jumlah produksi jagung yang dihasilkan. Usahatani jagung memberikan tambahan pendapatan bagi petani dan memiliki keuntungan relatif yang besar lebih dari satu (Kune, 2017).

Desa Kedungmulyo merupakan daerah penghasil jagung dengan urutan keempat di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Usahatani jagung merupakan salah satu jenis usahatani yang dilakukan masyarakat setempat untuk memanfaatkan lahan sawah pada musim tanam ke 3, kemudian hasil produksinya dijual. Pada tahun 2020 desa Kedungmulyo menghasilkan produksi jagung sebanyak 6,7 ton dengan luas tanam 20 ha (Badan Pusat Statistik, 2020), namun menurut hasil survey PPL Kecamatan Butuh jagung dengan kualitas terbaik dihasilkan oleh Desa Kedungmulyo. Hal ini karena desa Kedungmulyo memiliki kondisi lahan yang gembur, kandungan hara yang baik dan didukung oleh sinar matahari penuh sepanjang hari.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Karakteristik sosial ekonomi petani jagung. 2) Biaya, produksi, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usahatani jagung. 3) Pengaruh biaya benih, biaya pupuk urea, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), harga jagung dan jumlah produksi jagung terhadap pendapatan usahatani jagung.

II. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Sugiyono, 2017). Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik penelitian survey, yaitu teknik penelitian yang pengumpulan datanya mengambil sampel dari satu populasi dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Singarimbuan dan Effendi, 1995).

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Butuh yang merupakan daerah penghasil jagung di Kabupaten Purworejo. Dari Kecamatan Butuh dipilih salah satu desa yang dapat mewakili, kemudian dari kecamatan yang terpilih, diambil sampel desa sebagai lokasi penelitian. Pengambilan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu pengambilan daerah sampel yang dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan alasan-alasan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Wiratna, 2014). Desa Kedungmulyo dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan luas tanam yang tinggi yaitu 20 ha pada tahun 2020 dari luas wilayah di kecamatan Butuh kabupaten Purworejo.

Sampel diambil secara random dengan pertimbangan bahwa lahan yang terdapat di lokasi penelitian luasnya tidak terdapat perbedaan yang berarti antar lahan yang satu dengan lahan lain. Jumlah populasi petani jagung di desa Kedungmulyo kecamatan Butuh kabupaten Purworejo sebanyak 55 orang (PPL Kecamatan Butuh, 2021). Berdasarkan data tersebut, maka pengambilan sampel responden menggunakan teknik sampling jenuh (semua anggota populasi dijadikan sampel), sehingga sampel responden yang akan diamati dalam penelitian ini adalah 55 petani yang melakukan usahatani jagung.

Penelitian ini, dalam pengolahan data menggunakan beberapa analisis yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Karakteristik

Karakteristik sosial ekonomi petani jagung dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan tabulasi data yang dijelaskan secara mendetail.

Karakteristik petani mencerminkan kepribadian petani, perilaku yang menggambarkan motivasi, pengetahuan dan keahlian petani yang berkinerja unggul dalam berusahatani (Mayamsari dan Mujiburrahmad, 2014).

b. Analisis Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

1) Biaya Produksi

Besar biaya produksi usahatani jagung dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya Produksi)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

2) Penerimaan

Besarnya penerimaan usahatani jagung dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TR = Y \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

Y = Jumlah Produksi Yang Dihasilkan

P = *Price* (Harga)

3) Pendapatan

Besarnya pendapatan usahatani jagung dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (Total Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC = *Total Explicit* (Total Biaya Eksplisit)

4) Keuntungan

Keuntungan usahatani jagung dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya Produksi)

c. Analisis Kelayakan

Menguji hipotesis kedua yaitu diduga usahatani jagung di desa Kedungmulyo kecamatan Butuh kabupaten Purworejo layak untuk dijadikan usaha, dengan menggunakan perhitungan dengan membandingkan penerimaan dan total biaya seperti yang dijelaskan oleh Soekartawi (2002:85-86), bahwa untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut layak atau tidak maka, dapat digunakan perhitungan dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{R/C\ ratio = \frac{TR}{TC}}$$

Keterangan:

RC ratio = *Return cost ratio*

TR = *Total return* atal total penerimaan (Rp)

TC = *Total cost* atau total biaya

Dengan ketentuan jika nilai $R/C > 1$ maka usaha yang dilakukan adalah layak, sebaliknya jika nilai $R/C < 1$ maka usaha yang dijalankan tidak layak, dan jika $R/C = 1$ maka usahatani jagung mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi).

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dijelaskan oleh (Soekartawi, 2003) digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di desa Kedungmulyo kecamatan Butuh kabupaten Purworejo.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + U$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Usahatani Jagung (Rp)

X1 = Biaya Benih (Rp)

X2 = Biaya Pupuk Urea (Rp)

X3 = Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) (Rp)

X4 = Harga Jagung (Rp)

X_5 = Jumlah Produksi Jagung (kg)

$b_1...b_5$ = Dugaan Parameter

U = Gangguan atau Kesalahan (*disturbance term*)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Karakteristik

a. Umur Responden

Umur responden dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25 – 35	4	7,28
2	36 – 45	17	30,90
3	46 – 55	20	36,37
4	56 – 65	11	20,00
5	66 – 75	3	5,45
Total		55	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Tabel 1. di atas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan umur 25-35 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 7,28%, umur 36-45 tahun berjumlah 17 orang dengan persentase 30,90%, umur 46-55 tahun berjumlah 20 orang dengan persentase 36,37%, umur 56-65 berjumlah 11 orang dengan persentase 20,00% dan umur 66-75 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 5,45%. Berdasar Tabel 1. dapat disimpulkan bahwa umur responden akan mempengaruhi pengambilan keputusan, selain itu usia produktif memungkinkan responden untuk melakukan kegiatan fisik secara optimal, karena usahatani jagung merupakan usahatani yang membutuhkan kegiatan fisik yang lebih banyak.

b. Tingkat Pendidikan Responden

Tinggi rendahnya pendidikan petani dapat mempengaruhi pola pikir mereka dalam mengadopsi suatu motivasi. Tingkat pendidikan petani semakin tinggi maka semakin cermat dan semakin mudah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi petani dalam mengelola usahatani. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD sederajat	15	27,28
2	SMP sederajat	24	43,63
3	SMA sederajat	16	29,09
Total		55	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Tabel 2. dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan petani jagung di Desa Kedungmulyo terbanyak yaitu lulusan SMP. Rendahnya tingkat pendidikan formal petani dapat menyebabkan petani menjadi kurang berpengalaman dan kurang pengetahuannya dalam berusahatani jagung. Pengalaman dan pengetahuan petani dapat ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan maupun pelatihan.

c. Pengalaman Bertani Responden

Pengalaman bertani dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani (th)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 5	1	1,81
2	6 – 10	8	14,54
3	11 – 15	15	27,27
4	16 – 20	21	38,18
5	21 – 25	10	18,18
Total		55	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Tabel 3. diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pengalaman bertani 1-5 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 1,81%, 6-10 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 14,54%, 11-15 tahun berjumlah 15 orang dengan persentase 27,27%, 16-20 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase 38,18% dan 21-25 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 18,18%. Berdasar Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa pengalaman bertani 16-20 tahun cukup banyak, hal ini dinyatakan tingkat pengalaman bertani dapat berpengaruh terhadap kebiasaan, kemahiran dan keterampilan dalam melakukan usahatani jagung.

d. Luas Lahan Responden

Luas lahan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi jagung. Luas lahan responden dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (m ²)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	500 – 1000	7	12,72
2	1100 – 2000	31	56,36
3	2100 – 3000	13	23,63
4	3100 – 4000	4	7,27
Total		55	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Tabel 4. diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan luas lahan yang memiliki luas 500-1000 m² sebanyak 7 orang dengan persentase 12,72%, 1100-2000 m² sebanyak 31 orang dengan persentase 56,36%, 2100-3000 m² sebanyak 13 orang dengan persentase 23,63% dan 3100-4000 m² sebanyak 4 orang dengan persentase 7,27%. Berdasar Tabel 4. dapat disimpulkan bahwa kepemilikan luas lahan terbanyak pada 1100-2000 m², karena semakin luas lahan petani maka semakin banyak terhadap penanaman benih yang ditanam dalam usahatani jagung.

e. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah yang harus ditanggung oleh seorang kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan baik primer ataupun sekunder. Jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2 orang	14	25,45
2	3 – 4 orang	31	56,36
3	5 – 6 orang	10	18,18
Jumlah		55	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi dalam mengambil keputusan petani yaitu jumlah anggota keluarga 1-2 orang berjumlah 14 petani dengan persentase 25,45%, 3-4 orang berjumlah 31 petani dengan persentase 56,36% dan 5-6 orang berjumlah 10 petani dengan persentase 18,18%. Berdasar Tabel 5. di atas anggota keluarga yang semakin banyak menjadi tanggungan, maka pengeluaran petani semakin banyak. Hal ini menyebabkan petani dalam berusaha menjadi lebih rajin, sehingga hasil

panennya banyak dan petani mampu mencukupi kebutuhan keluarganya.

f. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Lahan Sendiri	52	94,54
2	Sewa Lahan	3	5,45
Jumlah		55	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Tabel 6. di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kepemilikan lahan terbanyak adalah memiliki lahan sendiri berjumlah 52 orang dengan persentase 94,54%. Berdasar Tabel 6. di atas kepemilikan lahan sendiri lebih menguntungkan daripada sewa lahan, karena dengan kepemilikan lahan sendiri tidak banyak dalam mengeluarkan biaya untuk sewa lahan pada usahatani jagung dan sedangkan sewa lahan dapat mengeluarkan biaya tambahan pada usahatani jagung.

g. Pekerjaan

Pekerjaan responden dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	55	100,00
Jumlah		55	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Tabel 7. di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbesar adalah petani. Karena petani di Desa Kedungmulyo adalah pekerjaan paling utama.

2. Analisis Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

a. Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya total yang dikeluarkan petani dalam usahatani jagung meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain seperti tabel berikut:

Tabel 8. Rata-rata Biaya Total Pada Usahatani Jagung per MT di Desa Kedungmulyo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo

No	Keterangan	Biaya Implisit (Rp)	Biaya Eksplisit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Benih		136.360,70	136.360,70
2	Pupuk Urea		180.151,35	180.151,35
3	Pupuk Ponska		209.215,77	209.215,77
4	Pupuk ZA		87.431	87.431
5	Pestisida		37.636	37.636
6	Penyusutan Alat		171.683,70	171.683,70
7	TKDK		926.384,8	926.384,8
8	TKLK		90.386	90.386
9	Transportasi		250.545	250.545
10	Pajak Lahan		44.450	44.450
11	Sewa Lahan Orang		20.606	20.606
12	Sewa Lahan Sendiri	125.290		125.290
Jumlah		1.051.674,8	1.227.148,63	2.278.823,43

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 8. diatas dapat diketahui rata-rata biaya total yang dikeluarkan pada usahatani jagung yaitu sebesar Rp 2.278.823,43/MT. Biaya tersebut terdiri dari biaya implisit sebesar Rp 1.051.674,8/MT dan biaya eksplisit sebesar Rp 1.227.148,63/MT.

b. Penerimaan

Penerimaan merupakan pendapatan yang diterima oleh petani dalam menjalankan usahatani di komoditas jagung. Penerimaan dapat digunakan untuk mencari keuntungan. Berikut data yang dapat menunjukkan penerimaan yang diterima oleh petani jagung pada satu musim:

Tabel 9. Data Rata-rata Penerimaan yang diperoleh dari Usahatani Responden Jagung

No	Uraian	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	Jagung	621	5.877,55	3.649.958,55

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 9. produksi jagung yang diperoleh petani adalah sebanyak 621 Kg/MT dengan harga jagung Rp 5.877,55/Kg, sehingga diperoleh penerimaan petani pada usahatani jagung sebesar RP 3.649.958,55/MT.

c. Pendapatan

Pendapatan usahatani jagung harus diketahui biaya implisit dan biaya eksplisit terlebih dahulu. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dari produksi jagung dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani jagung. Pendapatan petani pada usahatani jagung di desa Kedungmulyo kecamatan Butuh kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel seperti berikut:

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan Usahatani Jagung per MT di Desa Kedungmulyo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo

No	Keterangan	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1	Total Penerimaan Usahatani	3.649.958,55
2	Total Biaya Eksplisit	1.227.148,63
	Pendapatan Usahatani Jagung	2.442.809,92

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 10. diatas dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan usahatani jagung sebesar Rp 3.649.958,55/MT dan biaya eksplisit sebesar Rp 1.227.148,63/MT, sehingga rata-rata yang diperoleh pada pendapatan sebesar Rp 2.442.809,92/MT. Pendapatan usahatani jagung dapat dikatakan tinggi karena total biaya eksplisit yang dikeluarkan lebih rendah daripada pendapatan yang diperoleh.

d. Keuntungan

Keuntungan merupakan total penerimaan yang diperoleh petani jagung dikurangi dengan biaya yang dibutuhkan dalam menjalankan usahatannya berupa biaya implisit dan biaya eksplisit. Berikut keuntungan rata-rata yang diperoleh responden petani jagung di Desa Kedungmulyo:

Tabel 11. Rata-rata Keuntungan Produksi Jagung di Desa Kedungmulyo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan Usahatani Jagung	3.649.958,55
2	Biaya Implisit	1.051.674,8
3	Biaya Eksplisit	1.227.148,63
	Keuntungan Usahatani Jagung	1.371.135,12

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 11. diketahui rata-rata keuntungan yang diperoleh petani jagung sebesar Rp 1.371.135,12/MT. Jika penerimaan yang

diterima semakin besar dan total biaya yang dikeluarkan maka akan semakin kecil, sedangkan keuntungan yang diterima oleh petani jagung semakin besar.

3. Analisis Kelayakan Usahatani

Perbandingan R/C Ratio merupakan perbandingan yang dapat mengetahui suatu usaha layak dijalankan atau tidak layak untuk dijalankan dengan menggunakan pembagian penerimaan total biaya yang dikeluarkan. Jika hasilnya > 1 maka usahatani layak untuk dijalankan. Dapat diketahui bahwa nilai R/C ratio adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{3.649.958,55}{2.278.823,43} \\ &= 1,6 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diartikan bahwa usahatani jagung di desa Kedungmulyo kecamatan Butuh kabupaten Purworejo layak untuk dijalankan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani jagung maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,6.

4. Analisis Regresi Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan usahatani jagung dipengaruhi oleh faktor input usahatani juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diluar usahatani antara lain biaya benih, biaya pupuk urea, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), harga jagung dan jumlah produksi jagung.

Penelitian ini variabel yang dianalisis adalah biaya benih (X1), biaya pupuk urea (X2), biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) (X3), harga jagung (X4) dan jumlah produksi jagung (X5). Untuk menganalisis pengaruh pendapatan pada usahatani jagung dilakukan dengan regresi linier berganda.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Fungsi Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Kedungmulyo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo

No	Variabel	Koefisien	Standar Error	t-hitung	Signifikan
1.	Konstanta	5,508	2,970	1,854	0,070
2.	Biaya Benih (X1)	0,100	0,078	1,277	0,208
3.	Biaya Pupuk Urea (X2)	0,216	0,103	2,096	0,041*
4.	Biaya TKDK (X3)	0,183	0,043	4,286	0,000***
5.	Harga Jagung (X4)	1,512	0,296	5,110	0,000***
6.	Jumlah Produksi Jagung (X5)	1,280	0,088	14,592	0,000***
	R ²	0,882			
	F-hitung	73,121			

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Keterangan:

***	: Signifikan pada α 0,01
**	: Signifikan pada α 0,05
*	: Signifikan pada α 0,10
T _{tabel} pada α 0,01	: 2,68
T _{tabel} pada α 0,05	: 1,67
F _{tabel} pada α 0,01	: 2,20

Persamaan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung sebagai berikut:

$$\ln Y = 5,508 + 0,100X_1 + 0,216X_2 + 0,183X_3 + 1,512X_4 + 1,280X_5 + e$$

Keterangan:

Y	: Pendapatan Usahatani Jagung (Rp)
X1	: Biaya benih (Rp)
X2	: Biaya Pupuk Urea (Rp)
X3	: Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) (Rp)
X4	: Harga Jagung (Rp)
X5	: Jumlah produksi Jagung (kg)

a. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dapat diperoleh nilai determinasi (R²) sebesar 0,882 menunjukkan bahwa 88,2% variasi variabel dependen (pendapatan usahatani jagung) mampu dijelaskan oleh variasi independen biaya benih, biaya pupuk urea, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), harga jagung dan jumlah produksi jagung. Sedangkan 11,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen biaya benih, biaya pupuk urea, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), harga jagung dan jumlah produksi jagung berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (pendapatan usahatani jagung). Berdasarkan hasil analisis, nilai F_{hitung} sebesar 73,121. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan α sebesar 1% atau $73,121 > 2,20$. Tingkat signifikan menunjukkan 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) yaitu 0,01.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) pendapatan usahatani jagung dipengaruhi oleh variabel independen yang terdapat dalam model. Hasil hipotesis pertama yang menduga bahwa biaya benih, biaya pupuk urea, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), harga jagung dan jumlah produksi jagung (bersama-sama) berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di desa Kedungmulyo kecamatan Butuh kabupaten Purworejo.

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (biaya benih, biaya pupuk urea, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), harga jagung dan jumlah produksi jagung). Hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa terdapat 4 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap faktor pendapatan usahatani jagung yaitu biaya pupuk urea, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), harga jagung dan jumlah produksi jagung. Faktor lain yang terdiri dari biaya benih secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap faktor pendapatan usahatani jagung.

1) Variabel Biaya Benih

Biaya benih tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung. Hal ini dikarenakan petani jagung menggunakan benih hibrida yang berkualitas. Dalam setiap lubang tanam diberikan 2 – 3 benih. Benih-benih tersebut dapat tumbuh dengan baik sehingga petani tidak

perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk pembelian benih bila ada benih yang tidak tumbuh atau mati.

2) Variabel Biaya Pupuk Urea

Hasil analisis regresi linier menghasilkan bahwa variabel biaya pupuk urea diperoleh t hitung sebesar $2,096 > t$ tabel $1,67$ pada taraf nyata $0,000 < \alpha 0,05 (1,67)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara nyata dari variabel biaya pupuk urea. Nilai koefisien regresi sebesar $0,216$ dengan tanda positif menunjukkan ada hubungan searah dan dapat diartikan apabila ada penambahan biaya pupuk urea sebesar 1% maka pendapatan usahatani jagung akan bertambah sebesar $0,216\%$.

Analisis dapat disimpulkan bahwa H_a yang menduga variabel biaya pupuk urea secara individual berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung diterima, dan H_o ditolak. Variabel biaya pupuk urea berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung, karena semakin banyak penggunaan biaya pupuk urea akan semakin banyak biaya produksinya namun peningkatan biaya produksi tersebut masih diikuti dengan kenaikan pendapatan meskipun peningkatan pendapatannya lebih sedikit dibandingkan dengan peningkatan biaya urea. Unsur nitrogen yang terdapat dalam pupuk urea bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman jagung baik untuk batang, daun maupun akar. Manfaat lain dari pupuk urea yaitu dapat membuat daun tanaman jagung menjadi lebih hijau dan lebat, selain itu juga dapat membuat batang jagung tumbuh panjang dengan akar yang kuat.

3) Variabel Biaya TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga)

Hasil analisis regresi linier menghasilkan bahwa variabel biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) diperoleh t hitung sebesar $4,286 > t$ tabel $2,68$ pada taraf nyata $0,000 < \alpha 0,05 (2,68)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara nyata dari variabel biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Nilai koefisien sebesar $0,183$ dengan tanda positif menunjukkan ada hubungan searah dan diartikan apabila ada penambahan

tenaga kerja sebesar 1% maka pendapatan usahatani jagung akan bertambah sebesar 0,183%.

Analisis dapat disimpulkan bahwa H_a yang menduga variabel biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) secara individual berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung diterima dan H_0 ditolak. Variabel biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung, karena semakin banyaknya penggunaan tenaga kerja dalam melakukan usahatani jagung maka akan semakin meningkatkan pendapatan usahatani jagung dan sebaliknya apabila penggunaan tenaga kerja dikurangi maka pendapatan usahatani jagung akan menurun. Penggunaan tenaga kerja sangat dibutuhkan pada saat melakukan usahatani jagung, terutama pada saat proses pengolahan lahan sampai pemanenan jagung. Melakukan usahatani jagung dibutuhkan tenaga kerja yang maksimal, dengan penuh keuletan serta ketekunan dalam merawat tanaman jagung. Adanya biaya tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan yang memadai dalam proses pendapatan usahatani jagung.

4) Variabel Harga Jagung

Hasil analisis regresi linier menghasilkan bahwa variabel harga jagung diperoleh t hitung sebesar $5,110 > t$ tabel $2,68$ pada taraf nyata $0,000 < \alpha 0,05 (2,68)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara nyata dari variabel harga jagung. Nilai koefisien sebesar $1,512$ dengan tanda positif menunjukkan ada hubungan searah dan diartikan apabila ada penambahan harga jagung sebesar 1% maka pendapatan usahatani jagung akan bertambah sebesar $1,512\%$.

Analisis dapat disimpulkan bahwa H_a yang menduga variabel harga jagung secara individual berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung diterima dan H_0 ditolak. Variabel harga jagung berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung, karena semakin besar harga jagung maka pendapatan usahatani jagung akan bertambah dan

sebaliknya semakin kecil harga jagung maka pendapatan usahatani jagung akan berkurang.

5) Variabel Jumlah Produksi Jagung

Hasil analisis regresi linier menghasilkan bahwa variabel jumlah produksi jagung diperoleh t hitung sebesar $14,592 > t$ tabel $2,68$ pada taraf nyata $0,000 < \alpha 0,05 (2,68)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara nyata dari variabel jumlah produksi jagung. Nilai koefisien sebesar $1,280$ dengan tanda positif menunjukkan ada hubungan searah dan diartikan apabila ada penambahan jumlah produksi jagung sebesar 1% maka pendapatan usahatani jagung akan bertambah sebesar $1,280\%$.

Analisis dapat disimpulkan bahwa H_a yang menduga variabel jumlah produksi jagung secara individual berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung diterima dan H_o ditolak. Variabel jumlah produksi jagung berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung, karena semakin besar jumlah produksi jagung maka pendapatan usahatani jagung akan bertambah dan sebaliknya semakin kecil jumlah produksi jagung maka pendapatan usahatani jagung akan berkurang.

IV. PENUTUP

Karakteristik sosial ekonomi petani yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung di desa Kedungmulyo kecamatan Butuh kabupaten Purworejo yaitu: rata-rata umur petani antara $46-55$ tahun termasuk dalam usia produktif, rata-rata tingkat pendidikan setara jenjang SMP, pengalaman bertani rata-rata $16-20$ tahun, luas lahan rata-rata $1.100-2.000$ m², jumlah anggota keluarga rata-rata $3-4$ orang, dengan status kepemilikan lahan sebagian besar lahan milik sendiri dan pekerjaan utama adalah petani. Perhitungan analisis rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani jagung di desa Kedungmulyo kecamatan Butuh kabupaten Purworejo yaitu sebesar Rp. $2.278.823,43/MT$, rata-rata penerimaan yang diperoleh petani jagung yaitu sebesar Rp. $3.649.958,55/MT$, rata-rata pendapatan yang diperoleh petani jagung yaitu sebesar Rp. $2.442.809,92/MT$ dan rata-rata

keuntungan yang diterima petani jagung sebesar Rp. 1.371.135,12/MT. Nilai R/C ratio sebesar 1,6 maka usahatani jagung layak untuk dijalankan. Hasil analisis regresi diketahui bahwa pendapatan usahatani jagung seperti biaya benih, biaya pupuk urea, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), harga jagung dan jumlah produksi jagung secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung. Faktor yang berpengaruh usahatani jagung secara individual yaitu biaya pupuk urea, biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), harga jagung, dan jumlah produksi jagung, sedangkan yang tidak berpengaruh secara individual yaitu biaya benih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahara, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Universitas Brawijaya. Malang. Diakses dari <http://jimfeb.ub.ac.id>
- Kune, S. J. (2017). Analisis Pendapatan Dan Keuntungan Relatif Usahatani Jagung Di Desa Bitefa Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten TTU. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*. Vol.2, No.2, Hal.23-24. Diakses dari <http://media.neliti.com>
- Maramba, U. (2018). Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Jagung Di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur). Vol.2, No.2, Hal.94-101. Diakses dari <http://media.neliti.com>
- Mayamsari., dan Mujiburrahmad. (2014). Analisis Karakteristik Dan Pendapatan Petani Jagung Hibrida (*Zea mays L.*) Di Nagari Inderapura Utara Kecamatan Airpura Kabupaten Pesisir Selatan. *Science And Researh Journal Of Mai Wandeu*. Vol.2, No.1, Hal.20-31. Diakses dari <http://journal.wandeu.org/index.php/srjmw>
- Nurjanah, A., Hardiani., dan Junaidi. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Kumpeh (Studi Kasus Pasa Desa Mekarsari). *Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*. Vol.7, No.2, Hal.103-114. Diakses dari <http://unja.ac.id>
- Penyuluh Pertanian Lapangan. (2021). *Jumlah Populasi Petani*. Kecamatan Butuh
- Purwono., dan Hartono, R. (2010). *Bertanam Jagung Unggul*. Jakarta : Penebar Swadaya. Diakses dari <http://media.neliti.com>

Purworejo, BPS Kabupaten. (2020). *Kecamatan Butuh Dalam Angka 2020*. Purworejo: BPS Kabupaten Purworejo.

Rahayu, E. (2018). Analisis Karakteristik Petani Dan Kinerja Usahatani Jagung Manis (*Zae mays saccharata L.*) Di Kelompok Tani Kuncup Mekar Kelurahan Juata Kerikil Kota Tarakan. Universitas Borneo Tarakan. Diakses dari <http://repository.ubt.ac.id>

Singarimbun, M., dan Effendi, S. (1995). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.

Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi (Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Dauglas)*. Raja Grafindo. Jakarta.

Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta. Diakses dari <http://adoc.pub.alfabeta.swash.html>

Warisno. (2007). *Budidaya Jagung Hibrida*. Halaman. 43-56. Yogyakarta: Kanisius. Diakses dari <http://budidaya-tanaman-jagung.html>